

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Paket keahlian di sekolah kejuruan dirancang sebagai substansi pembelajaran pada tingkat akhir yang diharapkan dapat menjadi wahana belajar peserta didik untuk mengekspresikan kompetensi-kompetensi yang dikuasainya dalam bentuk unjuk kerja (*performance*) melaksanakan pekerjaan yang *real job* dan natural (Sukarno, 2013). Paket keahlian di sekolah kejuruan tertuang dalam mata pelajaran produktif yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran, mata pelajaran produktif dalam paket keahlian dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yang berguna saat mereka memasuki lingkungan luar sekolah baik itu lingkungan masyarakat atau dunia kerja setelah menempuh pendidikan di sekolah kejuruan.

Perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan di Indonesia pada tahun 2013 memberikan perubahan pada model pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk berekspresi seluas-luasnya, untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif, siswa bukan lagi menjadi objek tapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema yang ada. Kompetensi-kompetensi yang harus dicapai siswa pada kurikulum 2013 juga mendorong penggunaan model pembelajaran yang sesuai agar kondisi tersebut dapat terpenuhi. Model pembelajaran berbasis produksi menjadi salah satu model yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran mata pelajaran produktif. Adanya produk yang dihasilkan dan standar proses sebagai aktivitas siswa membantu keterlaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang diinginkan pada kurikulum 2013. Pada pembelajaran berbasis produksi (*Production Based Training*), peserta didik diarahkan untuk mengerjakan/ menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas secara utuh dan terstandar: mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemaparan hasil (Suryadi dan Yusa,

2009). Proses penilaian pada model pembelajaran berbasis produksi ini terjadi secara berkelanjutan sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan.

Pengembangan model pembelajaran berbasis produksi banyak dilakukan untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran mata pelajaran produktif yang secara garis besar dalam pelaksanaannya merupakan mata pelajaran praktikum. Menurut Handayani, dkk (2016) model pembelajaran *modified production based training* adalah suatu model pembelajaran praktikum yang dirancang untuk dapat membangun kerjasama kelompok antar siswa dengan *job* yang mengacu pada standar kerja di industri. Model pembelajaran ini merupakan modifikasi model pembelajaran berbasis produksi yang dapat diterapkan pada sekolah kejuruan dengan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) sehingga produk olahan pangan yang dihasilkan mengacu kepada penciptaan produk yang mempunyai nilai ekonomis berorientasi pasar meskipun tidak dilakukan verifikasi internal maupun eksternal. Jika dilihat dari karakteristiknya, model pembelajaran *modified production based training* ini selain dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa sebagai bagian dari dunia industri dengan tergabung dalam kelompok dengan berperan sesuai *real job* dunia industri pangan. Hasil penelitian Ganefri dan Hendra (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis produksi dapat diterapkan di sekolah kejuruan serta mampu membantu peserta didik mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan, peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritisnya serta memiliki moral yang baik saat bekerja.

Model pembelajaran *modified production based training* telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa saat proses pembelajaran di kelas XII pada kompetensi dasar pengembangan produk sereal (Alvina, 2017). Hasil belajar yang diteliti meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Penilaian kognitif siswa dilakukan menggunakan instrumen tes sedangkan afektif dan psikomotorik dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi.

**Haryati, 2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODIFIED PRODUCTION BASED TRAINING BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA KOMPETENSI DASAR PENERAPAN PRINSIP DASAR PENGOLAHAN MAKANAN HERBAL DI SMKN 4 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian terhadap hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa dapat pula dilakukan oleh siswa melalui *self* dan *peer assessment* sebagai bentuk keterlibatan siswa dalam proses penilaian. Fungsi dari *self* dan *peer assessment* yaitu untuk memvalidasi apakah penilaian guru/observer sesuai dengan penilaian siswa apakah tidak (Nurlatifah, 2017).

Proses pembelajaran mata pelajaran produktif produksi makanan dan minuman herbal yang terjadi di SMKN 4 Garut mengalami keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada penggunaan buku teks bahan ajar (BSE) dari kementerian pendidikan juga buku daftar bahan herbal yang disediakan oleh guru pengampu untuk menunjang proses pembelajaran. Buku-buku tersebut digunakan di dua jenjang kelas yaitu kelas XI dan XII, padahal dalam keteraC ngan buku tersebut digunakan unuk jenjang kelas X dan XI, kondisi lainnya adalah setiap jenjang kelas memiliki kompetensi dasar yang berbeda. Maka dari itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif untuk menunjang proses pembelajaran juga mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di SMKN 4 Garut. Zahro, dkk (2017) mengungkapkan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran di dalam kelas adalah media pembelajaran. Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran misalnya saja lembar kerja siswa (LKS). Media belajar berupa LKS dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi mengelola induk ikan di SMK Negeri 2 Subang (Utari, 2013). Hasil penelitian Fitriyani (2013) juga menunjukkan, bahwa LKS dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Hal ini menjadi dasar peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *modified production based training* dengan bantuan LKS sebagai media pembelajaran. Proses penilaian *self* dan *peer assessment* juga digunakan untuk membantu proses penilaian afektif siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif produksi makanan dan minuman herbal. Adapun judul yang diangkat dalam

**Haryati, 2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODIFIED PRODUCTION BASED TRAINING BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA KOMPETENSI DASAR PENERAPAN PRINSIP DASAR PENGOLAHAN MAKANAN HERBAL DI SMKN 4 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah “**Penerapan Model Pembelajaran *Modified Production Based Training* Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Kompetensi Dasar Penerapan Prinsip Dasar Pengolahan Makanan Herbal di SMKN 4 Garut**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi terdapat beberapa masalah, diantaranya:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran produksi makanan dan minuman herbal kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kurang memberikan pengalaman belajar dengan gambaran secara nyata dunia industri pangan bagi siswa setelah menempuh pendidikan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMK.
2. Media belajar yang digunakan pada mata pelajaran produksi makanan dan minuman herbal kurang aplikatif jika digunakan dalam proses pembelajaran karena merupakan mata pelajaran produktif yang secara garis besar merupakan mata pelajaran praktikum. Terbatasnya lembar kerja yang melibatkan aktivitas siswa pada media belajar yang digunakan dapat menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa juga berpengaruh pada kurangnya peningkatan hasil belajar siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah teridentifikasi diatas peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu pada penerapan model pembelajaran *modified production based training* dengan bantuan lembar kerja siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan produk minuman herbal terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMK Negeri 4 Garut menjadi sebagai berikut:

1. Penelitian terfokus pada penerapan model pembelajaran *modified production based training* dengan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan produk makanan herbal.

**Haryati, 2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODIFIED PRODUCTION BASED TRAINING BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA KOMPETENSI DASAR PENERAPAN PRINSIP DASAR PENGOLAHAN MAKANAN HERBAL DI SMKN 4 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan lembar kerja siswa (LKS) berbasis produksi yang mengacu pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan produk makanan herbal.
3. Materi yang disampaikan diantaranya karakteristik bahan yang digunakan, prinsip dasar pengolahan, faktor-faktor yang mempengaruhi, jenis dan prinsip kerja atau alat pengolahan, alur proses pengolahan, proses pengolahan, pengendalian mutu, pengemasan sederhana, analisis usaha dan penentuan strategi pemasaran.
4. Praktikum yang dilakukan mengacu pada materi prinsip dasar pengolahan makanan herbal dengan menggunakan pemanggangan dengan pembuatan produk “*Cookies Herbal*”.
5. Hasil belajar yang dievaluasi dalam penelitian meliputi aspek pengetahuan (tes tertulis), sikap (lembar penilaian peserta didik) dan keterampilan (penilaian praktikum).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *modified production based training* menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan produk makanan herbal terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 4 Garut
2. Bagaimana sintak model pembelajaran *modified production based training* menggunakan lembar kerja siswa (LKS)
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan produk makanan herbal di SMK Negeri 4 Garut.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Haryati, 2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODIFIED PRODUCTION BASED TRAINING BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA KOMPETENSI DASAR PENERAPAN PRINSIP DASAR PENGOLAHAN MAKANAN HERBAL DI SMKN 4 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *modified production based training* menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan produk makanan herbal terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 4 Garut
2. Mengetahui sintak model pembelajaran *modified production based training* menggunakan lembar kerja siswa (LKS)
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan produk makanan herbal di SMK Negeri 4 Garut

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Memberikan pengalaman belajar dengan gambaran secara nyata dunia industri pangan dalam proses pembelajaran.
  - b. Membantu siswa lebih aktif dengan peran sebagai bagian dari dunia industri dalam proses pembelajaran *modified production based training* berbantuan lembar kerja siswa (LKS)
  - c. Mampu meningkatkan hasil belajar
2. Bagi Guru
  - a. Membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun praktikum
  - b. Memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat
  - c. Menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang model pembelajaran *modified production based training* dalam mengajar
3. Bagi Peneliti
  - a. Menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Teknologi Agroindustri.

**Haryati, 2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODIFIED PRODUCTION BASED TRAINING BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA KOMPETENSI DASAR PENERAPAN PRINSIP DASAR PENGOLAHAN MAKANAN HERBAL DI SMKN 4 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

- BAB I**    Pendahuluan. Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II**    Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III**    Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, penjelasan istilah pada judul, data, sumber penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, analisis instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV**    Temuan dan Pembahasan. Temuan dan pembahasan meliputi hasil analisis instrumen, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V**    Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berupa implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.